BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek Penelitian dilakukan di Jalan Gardu Jati No. 74 Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Andir, Kota Bandung.

3.1.1. Sejarah Singkat Koperasi KSP Sumber Bahagia Kota Bandung

KSP Sumber Bahagia adalah salah satu koperasi yang berada di kota Bandung berlokasi di Jalan Gardu Jati No. 74 Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Andir, Kota Bandung. Daerah kerja KSP Sumber Bahagia meliputi Kota Bandung dan Kabupaten Bandung.

Banyak anak pandai tetapi tidak dapat melanjutkan pendidikan karena terbentur soal biaya, untuk menanggulangi hal tersebut diatas pada tanggal 26 September 1934 didirikan perhimpunan studie bank, dalam namanya sudah tercakup bahwa tujuan Studie Bank yaitu sebagian keuntungan dipakai untuk membantu biaya studi (belajar) bagi siswa atau mahasiswa yang memerlukan biaya.

Adapun pendiri Studie Bank terdiri dari 27 orang yaitu :

1. Arnot Rusdi Achsan
2. M. rusdi Achsan
3. D. H.. Mukri Achsan
4. E.H. Mukri Achsan
5. Saleh Gumadi
6. Sahir
7. M. Madsuki
8. S. Hasim Madsuki

9. R. Sachrawi
10. M.Caman Pagieh
11. M. basuki
12. R.H. Djuwaeni
13. Masrob
14. Basoeni
15. M.mdt. Winatapura
16. Udit
17. M. Kurdi
18. M. Dita
19. M. Madnasih
20. M. Endjar
21. R. Uho Adipura
22. M. Hasan Sidik Achsan
23. M. Idun Suhana
24. M.E. Badari
25. M. Halim
26. H. Padail
27. M. Nachrawi

Setelah perhimpunan Studie Bank berdiri, untuk pertama kali pengurus dan badan pemeriksa dipilih oleh para pendiri, susunannya sebagai berikut :

Pengurus:

1. M. rusdi Achsan - Ketua
2. R. Sachrawi - Sekretaris
3. M.Caman Pagieh - Bendahara
4. M. Sahir - Komisaris I
5. D. H.. Mukri Achsan - Komisaris II

Badan pengawas :

1. M. Madsuki - Ketua
2. Basoeni - Anggota
3. M.mdt. Winatapura - Anggota

Pada mulanya kantor perhimpunan Studie Bank terletak di jalan Belakang Pasar No. 70 Bandung yaitu dirumah ketuanya dan buka dari tangga 1 s/d 15 setiap bulannya.

Pada tahun 1937 perhimpunan Studie Bank berhasil mempunyai bangunan permanen sendiri dengan tanahnya seluas 280 meter persegi.

Sebelum Studie Bank menempati bangunan kantor yang baru pada tahun 1935 perhimpunan Studie Bank sudah mampu memberi sumbangan sebesar f. 1.000,-- (seribu gulden) kepada pemuda yang sedang melanjutkan pendidikannya.

Pada tahun 1969 pula datang surat No. 2/3/UPPB/PPTR 114-4-1969 dari Bank Indonesia yang mengharuskan Studie Bank mengubah statusnya menjadi perseroan terbatas (PT) atau Koperasi.

Untuk menentukan status Studie Bank menjadi perseroan terbatas atau koperasi maka dibentuk panitia adhoc yang tugasnya memberi pertimbangan kepada pengurus mengenai segi baik buruknya memilih PT atau koperasi.

Panitia adhoc ini terdiri dari 3 orang yaitu:

1. M.A. Danuwidjaja,
2. E. Natawidjaja dan
3. Abas Rukmana.

Kemudian datang surat keputusan mentri keuangan tanggal 18-12-1968 No. Kop.603/M/IV/12/68. Yang menetapkan bahwa pada RAT 1973 harus sudah memilih salah satu dari 2 alternatif yaitu memilih PT atau Koperasi.

Pada tanggal 20 Mei 1973 diadakan RAT yang salah satu acaranya menetapkan status perhimpunan studie bank.

Kemudian segala kekayaan (asset), hak dan kewajiban perhimpunan Studie Bank tanpa kecuali beralih kepada koperasi yang diberi nama : Koperasi Simpan Pinjam “Sumber Bahagia” disingkat menjadi KSP “Sumber Bahagia” atau KSB.

Para anggota Studie Bank otomatis menjadi anggota KSP “Sumber Bahagia” karena para anggota Studie Bank dalam RAT Studie Bank yang terakhir pada tanggal 20 mei 1973 telah menyetujui status perhimpunan Studie Bank menjadi berbentuk koperasi, dan sekaligus pula telah memilih pengurus dan badan pemeriksa KSP ”sumber bahagia”

Anggota perhimpunan Studie Bank yang sudah dibubarkan itu langsung menjadi anggota KSP “Sumber Bahagia” sebanyak 954 orang terdiri dari 539 pria dan 415 wanita.

Pada tanggal 27 Mei 1973 KSP “Sumber Bahagia disahkan sebagai Badan hukum dengan SK No. 5667/BH/DK-10/1 dari Bapak Kepala Direktorat Koperasi Propinsi Jawa Barat.

KSP “sumber bahagia” berjalan lancar sebagaimana Studie Bank, simpanan bertambah terus terutama simpanan berjangka yang pada tahun 1978 sudah mencapai Rp. 29.135.000,- sebagai bukti kepercayaan anggota sehingga KSP bisa menolong orang yang membutuhkan uang. Pinjaman dana siswa (pinjaman tanpa bunga) terus meningkat setiap tahunnya, bahkan sering dana siswa mengalami defisit. Yang menggunakan kesempatan meminjam dana siswa itu rata-rata 15 orang bahkan tahun 1981 mencapai 21 orang dengan jumlah uang Rp.1.410.000,-.

Meskipun relatif tidak begitu besar KSP"Sumber Bahagia" merasa beruntung telah dapat membantu masyarakat khususnya anggota KSP dalam bidang pendidikan. Aggaplah "tiada rotan akarpun jadi" dengan iuran per bulan Rp.10,-- pada tahun 1979, jika anggota meninggal dunia keluarganya mendapat tunjangan kematian sebesar Rp.20.000-,

3.1.2. Visi dan Misi KSP Sumber Bahagia

3.1.2.1 Visi

Menjadikan KSP Sumber Bahagia Sebagai Lembaga Keuangan yang Terpercaya, Jujur, Amanah, dan Transparan

3.1.2.2 Misi

1) Menjadi lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari anggota dan menyaluran KEMBALI UNTUK USAHA PRODUKTIF ANGGOTA
2) Meningkatkan pendapatan dan daya beli anggota koperasi
3) Memberdayakan koperasi sebagai lembaga keuangan alternatif bagi pembiayaan usaha anggota
4) Meningkatkan kualitas pelayanan melalui peningkatan kualitas SDM dan iklim organisasi yang kondusif.

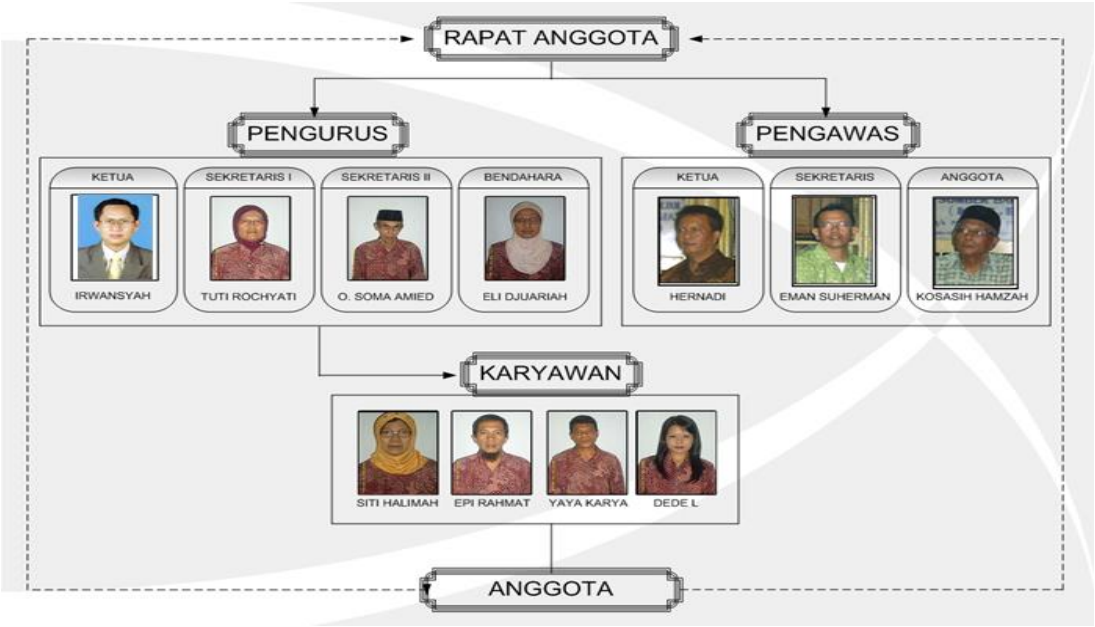
3.1.3. Struktur Organisasi KSP Sumber Bahagia Kota Bandung

Dalam menjalankan kegiatan usaha dibutuhkan suatu struktur organisasi yang baik untuk menunjang kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan,

dengan maksud agar perusahaan dapat bekerja dengan lebih efektif dan efisien, suatu struktur organisasi yang baik memiliki bagian bagian pelaksanaan, pengawasan, dan pimpinan guna memperlancar tugas tugas manajemen dan misi organisasi.

Organisasi dapat dipandang sebagai segi, tetapi bagaimana pun juga pada umumnya organisasi dikembangkan sebagai instrumen bagi pencapaian tujuan. Muncul dimana orang menyadari organisasi sebagai jalan bagi pelaksanaan kegiatan suatu badan atau perusahaan. Struktur organisasi merupakan suatu yang telah ditetapkan yang telah memberikan petunjuk terang terhadap pola hubungan kerja, wewenang dan tanggung jawab. Disamping itu pula struktur organisasi dapat memperjelas kedudukan ataupun posisi seseorang dalam organisasi sehingga dengan demikian setiap anggota yang berhubungan dengan organisasi tersebut dapat mengetahui kepada siapa ia harus mempertanggung jawabkan pekerjaan tersebut.

Adapun Struktur Organisasi Koperasi KSP Sumbar Bahagia Bandung sendiri yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi KSP Sumber Bahagia Kota Bandung
(Sumber : KSP Sumber Bahagia Kota Bandung)

Adapun komposisinya untuk periode 2008 – 2012 sesuai dengan keputusan RAT tanggal 31 Maret 2008 adalah sebagai berikut :

1) Pengurus

   Ketua : H. Irwansyah, S.E

   Sekretaris I : Tuti Rochayati Soeharto

   Sekretaris II : O. Soma Amied

   Bendahara : Eli Djuariah

2) Pengawas

   Ketua : Drs. Hernadi Natawidjaya, MM

   Sekretaris : Drs. Suherman

   Anggota : H. Kosasih Hamzah

Dan dalam pelaksanaan fungsi usaha KSP sumber bahagia juga mengangkat kayawan dari unsur anggoata KSP sendiri hingga saat ini sebanyak 4 orang yaitu:

1) Siti Halimah
2) Epi Rahmat
3) Dani Rustandi
4) Ajang Sopandi

3.1.4. Deskripsi Tugas

Dalam struktur organisasi di atas akan dijelaskan pembagian tugas dan wewenang beberapa jabatan dalam Koperasi KSP Sumber Bahagia Bandung yaitu sebagai berikut :

a. Keanggotaan Koperasi

Keanggotaan koperasi merupakan salah satu unsur terpenting dan paling mendasar dari terbentuknya sebuah koperasi. Oleh sebab itu anggota dalam koperasi secara hukum adalah salah satu keharusan, sehingga sebagai konsekuensinya maka anggota memiliki hak dan kewajiban.

Berkaiatan dengan keanggotaan koperasi ditegaskan dalam pasal 17 Undang-undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yang menyebutkan

1. Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi.
2. Keanggotaan koperasi dicatat dalam buku daftar anggota.

b. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota diselenggarakan paling sedikit satu tahun sekali. Rapat anggota merupakan tempat dimana para anggota menyatakan pendapatnya.

Karena merupakan pemegang kekuaaan tertinggi, maka rapat anggota memiliki wewenang yang luas. Dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian disebutkan bahwa rapat anggota mempunyai wewenang dalam:

- Menetapkan anggaran dasar.
- Menetapkan kebijaksanaan umum dibidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi.
- Melakukan pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian pengurus dan pengawas.
- Menetapkan rencana kerja,rencana anggaran pendapatan dan belanja (RAPB) serta penyerahan laporan keuangan.
- Melakukan pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugas.
- Menetapkan pembagian sisa hasil usaha.
- Melakukan penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.

Dalam rapat anggota, dikenal dengan pengambilan keputusan, yang dilakukan oleh seluruh anggota koperasi. Dalam pengambilan keputusan di koperasi dikenal dua macam, yakni berdasarkan musyawarah, kemudian bila tidak didapat keputusan bersama maka diadakan pemungutan suara.

c. Pengurus koperasi

Pengurus koperasi merupakan institusi dalam koperasi yang dipilih dari kalangan anggota oleh anggota koperasi. Karena pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota maka pengurus mempunyai tanggung jawab langsung kepada rapat anggota atas segala kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan koperasi dan usaha yang dikelolanya.

Dalam prakteknya pengurus koperasi tidak melakukan pengelolaan sendiri melainkan kemudian mengangkat pengelola (manager) yang diberinya wewenang dan kuasa untuk mengelola usahanya. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 32 UU 25/92 tentang koperasi. Namun dalam pengangkatan manager pun harus disampaikan terebih dahulu kepada rapat anggota untuk mendapatkan persetujuan.

Adapun tugas pengurus koperasi adalah:

- Mengelola koperasi dan usahanya
- Mengajukan rancangan rencana kerja dan rancangan anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- Menyelenggarakan rapat anggota
- Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
- Memelihara daftar buku anggota dan pengurus

Selain tugas pengurus, pengurus koperasi pun memiliki wewenang, yakni:

- Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan

- Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru seta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar
- Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan manfaat koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan ssuai dengan keputusan rapat anggota

d. Pengawas koperasi

Pengawas pada organisasi koperasi adalah salah satu perangkat organisasi koperasi, yang merupakan satu lembaga atau badan structural organisasi koperasi. Pengawas pengembang amanat anggota untuk melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelola koperasi, sebagaimana telah ditetapkan dalam anggaran dasar/anggaran rumah tangga koperasi, keputusan pengurus dan peraturan lainnya yang ditetapkan dan berlaku dalam koperasi.

Fungsi utama pengawas adalah mengamankan keputusan rapat anggota, ketentuan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga koperasi, keputusan pengurus dan peraturan lainnya yang berlaku dalam koperasi yang bersangkutan. Disamping itu, juga melindungi kepentingan anggota dalam koperasi dari kesewenangan dan penyimpangan yang dilakukan oleh pengurus atau pengelola.

3.1.5. Aktivitas Usaha Koperasi KSP Sumber Bahagia Kota Bandung

Dalam pasal 43 ayat 1 UU Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian disebutkan bahwa usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota: penjelasannya menyebutkan bahwa usaha koperasi terutama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan

anggota, baik yang menunjang usaha maupun kesejahteraan anggotanya. Dari penjelasan ini menjadikan koperasi sebagai badan usaha.

Koperasi merupakan bagian dari tatanan perekonomian. Hal ini berarti dalam kegiatanya koperasi dituntut turut mengambil bagian bagi tercapainya kehidupan ekonomi yang sejahtera baik bagi anggota koperasi maupun masyarakat sekitarnya. Koperasi sebagai perkumpulan untuk kesejahteraan bersama melakukan usaha dan kegiatan dibidang pemenuhan kebutuhan bersama dan para anggotanya. Usaha ini diantaranya bidang produksi, konsumsi, distribusi barang-barang, dan usaha jasa.

Koperasi sebagai badan usaha dapat melaksanakan kegiatan disegala bidang kehidupan ekonomi yang memperhatikan bahwa usaha tersebut adalah usaha yang berkaitan dengan kepentingan anggota dalam rangka meningkatkan usaha dan kesejahteraanya.

Koperasi KSP Sumber Bahagia Menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai berikut :

1) Menerima tabungan dan Simpanan berjangka dari anggota
2) Menggiatkan anggota untuk menyimpan secara teratur
3) Memberikan kesempatan kepada non anggota untuk menyimpan uangnya di koperasi
4) Membantu usaha-usaha dengan jalan memberikan pinjaman dengan bunga yang layak untuk keperluan perdagangan, pertanian, pembelian barang barang tidak bergerak dan lain lain.

5) Mengadakan dana siswa untuk dapat menolong anggota, anak anggota dan jika diizinkan kepada orang non anggota dengan tanpa menggunakan bunga.
6) Mengadakan dana kematian untuk dapat memberi sumbangan kepada ahli waris anggota.
7) Mengadakan kerjasama dengan pihak ketiga dalam rangka meningkatkan pelayanan sebagaimana dimaksud angka 1 dan 3
8) Dan usaha lain lain yang tidak bertentangan dengan UU dan tata susila ketertiban umum
9) Pada pelaksanaannya KSP Sumber Bahagia melaksanakan 2 jenis usaha yaitu:
    1) Bidang Simpanan

        Dalam pelaksanaan usaha ini KSP Sumber Bahagia melaksanakan 2 program usaha sebagai berikut :

        a) Simpanan Khusus Anggota
        b) Simpanan Sukarela

        Dari kedua jenis simpanan tersebut sesuai data pada Laporan RAT tahun Buku 2012 adalah sebagai berikut
    2) Bidang Pinjaman

        Dalam pelaksanaan usaha pinjaman ini ada 4 jenis pinjaman yaitu :

        a) Pinjaman dengan jaminan simpanan dengan bunga 2,5 % Menurun
        b) Pinjaman jaminan non simpanan 3,5% Menurun
        c) Pinjaman Staff Get Member dengan bunga 4 % Flat

d) Pinjaman dana siswa yaitu pinjaman untuk membantu anggota maupun anak anggota dalam pembiayaan uang sekolah/kuliah tanpa bunga.

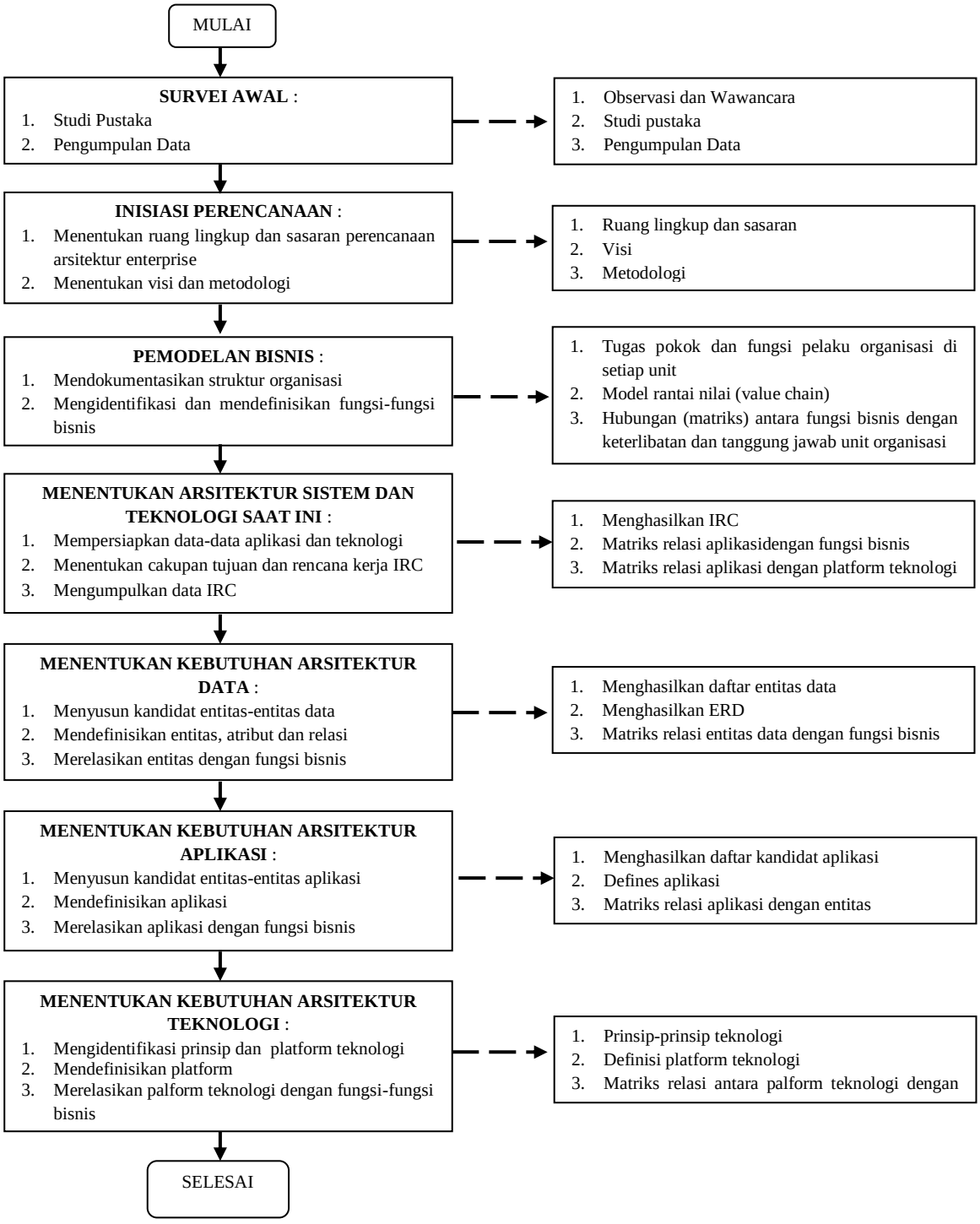
3.2. Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam pembuatan model EA ini adalah metode EAP. Pendekatan EAP menyediakan arah, tahapan, langkah, tugas, dan artifak arsitektur enterprise yang dihasilkan, sekaligus juga menyarankan agar dilakukan pemilihan metodologi yang dapat menunjang penyelesaian EAP secara efektif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Pada bagian ini, metodologi yang dipilih untuk EAP diuraikan sesuai dengan langkah-langkah utama dalam tiap tahap EAP.

Tabel 3.2 Tahapan Metodologi Penelitian

Tahap	Proses Tahap	Alat Bantu (Tools)	Daftar produk dihasilkan
Survei Awal : Studi Pustaka, dan Pengumpulan Data	**1.** Melakukan ijin penelitian pada KSP Sumber Bahagia untuk melakukan penelitian di perusahaan tersebut dengan memberikan sekilas pemahaman tentang tools yang digunakan dalam penelitian. **2.** Melakukan studi literatur terhadap referensi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penyelesaian penelitian. **3.** Observasi pada KSP Sumber Bahagia serta wawancara**.**	Wawancara	1. Observasi dan Wawancara 2. Mendapatkan dokumen-dokumen dari perusahaan, mulai dari dokumentasi strategi, tujuan, struktur organisasi, proses bisnis, kebijakan teknologi informasi serta data penunjang lainnya 3. Aktivitas utama perusahaan dan aktivitas pendukung terhadap bisnis yang berjalan. 4. Mendapatkan referensi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penyelesaian penelitian
Inisiasi Perencanaan	1. Menentukan ruang lingkup dan sasaran perencanaan arsitektur enterprise 2. Menentukan visi dan metodologi		1. Ruang lingkup dan sasaran 2. Visi 3. Metodologi
Pemodelan bisnis	1. Mendokumentasikan struktur organisasi 2. Mengidentifikasi dan mendefinisikan fungsi-fungsi bisnis	Hierarki Fungsi Value Chain	1. Tugas pokok dan fungsi pelaku organisasi di setiap unit 2. Model rantai nilai (value chain) 3. Hubungan (matriks) antara fungsi bisnis dengan keterlibatan dan tanggung jawab unit organisasi
Menggambarkan arsitektur sistem dan teknologi	1. Mempersiapkan data-data aplikasi dan teknologi	*Information Resource Catalog* **(**IRC)	1. Menghasilkan dokumen IRC 2. Matriks relasi

saat ini	2. Menentukan cakupan, tujuan, dan rencana kerja IRC 3. Mengumpulkan data IRC		aplikasi dengan fungsi bisnis 3. Matriks relasi aplikasi dengan platform teknologi
Menentukan kebutuhan arsitektur data	1. Menyusun kandidat entitas-entitas data 2. Mendefinisikan entitas, atribut dan relasi 3. Merelasikan entitas dengan fungsi bisnis	Usecase ERD	1. Menghasilkan daftar entitas data 2. Menghasilkan ERD 3. Matriks relasi entitas data dengan fungsi bisnis
Menentukan kebutuhan arsitektur aplikasi	1. Menyusun kandidat entitas-entitas aplikasi 2. Mendefinisikan aplikasi 3. Merelasikan aplikasi dengan fungsi bisnis		1. Menghasilkan daftar kandidat aplikasi 2. Definisi aplikasi 3. Matriks relasi aplikasi dengan entitas
Menentukan kebutuhan arsitektur teknologi	1. Mengidentifikasi prinsip dan platform teknologi 2. Mendefinisikan platform 3. Merelasikan palform teknologi dengan fungsi-fungsi bisnis		1. Prinsip-prinsip teknologi 2. Definisi platform teknologi 3. Matriks relasi antara palform teknologi dengan fungsi bisnis 4. Matriks relasi antara platform teknologi dengan fungsi aplikasi



Gambar 3.2 Tahapan Metodologi Penelitian